

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, kemampuan membaca Al-Quran bertanda baca harakat (fathah, kasrah, dammah) pada siswa tunarungu kelas V SLB B Dharma Asih Depok masuk dalam kategori *frustration level* (<50%). Mereka belum memiliki kemampuan secara utuh dalam mengenal simbol huruf hijaiyah, huruf hijaiyah bertanda baca harakat (fathah, kasrah, dammah) dalam bentuk huruf tunggal maupun huruf sambung. Mereka membutuhkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengenal simbol huruf hijaiyah, huruf berharakat fathah, kasrah, dan dammah.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran konvensional dengan pias huruf yang diperoleh dari sumber internet dan poster hijaiyah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

Media pembelajaran yang dikembangkan berupa prototipe media pembelajaran berbasis android yang diberi nama Aplikasi TABAMA. TABAMA merupakan akronim dari TunArungu BelAjar Membaca Al-Quran. Aplikasi ini melibatkan stimulasi visual, stimulasi auditoris, dan bahasa isyarat yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu. Aplikasi ini mengakomodir 28 huruf hijaiyah secara kumulatif dengan menggunakan isyarat hijaiyah bertanda baca harakat (fathah, kasrah, dammah) dan metode kata kunci serta pelekatan unsur bermakna yang didesain secara *game based learning* serta menggunakan penterjemah bahasa isyarat. Metode kata kunci dan pelekatan unsur bermakna yang dimaksud yaitu dengan menggunakan gambar-gambar benda yang memiliki bentuk hampir sama dengan huruf hijaiyah. Metode kata kunci serta pelekatan unsur bermakna merupakan salah satu dari faktor yang dapat meningkatkan kinerja memori (Mnemonik).

Penggunaan aplikasi TABAMA pada siswa tunarungu kelas V SLB B Dharma Asih Depok terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Hal ini tergambar dari adanya peningkatan *mean level* A1, B, dan A2 dari Subjek A yaitu 16,38% - 63,15% - 88,79% sedangkan untuk Subjek S

yaitu 17,33% - 53% - 76,67%. Data overlap pada kedua subjek menunjukkan 0% yang bermakna bahwa intervensi (aplikasi TABAMA) memiliki pengaruh baik terhadap *target behavior* (kemampuan membaca Al-Quran). Orangtua dan guru pun menyatakan bahwa aplikasi TABAMA memiliki tampilan yang menarik, mudah dipahami, mudah dioperasikan, memotivasi siswa tunarungu untuk belajar membaca Al-Quran, isi materi mudah dipahami siswa, dan membantu belajar membaca Al-Quran tingkat dasar dan dinilai cukup efisien dan menyenangkan.

5.2 IMPLIKASI

Pertama, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berimplikasi terhadap pengembangan aplikasi TABAMA. Aplikasi TABAMA terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa tunarungu. Dari hasil tersebut maka berimplikasi bagi siswa tunarungu sebaiknya dalam proses pembelajaran memanfaatkan perkembangan teknologi pada semua mata pelajaran. Pemanfaatan perkembangan teknologi menjadi sebuah tuntutan sebagai media pembelajaran yang dapat dinikmati oleh semua siswa dan tidak hanya oleh siswa pada yang bukan tunarungu semata.

Kedua, dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan media aplikasi yang dikembangkan memiliki daya tarik siswa. Hal ini dapat berimplikasi luas terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang sekaligus dapat membangun budaya belajar yang sejalan dengan perkembangan teknologi saat ini.

5.3 REKOMENDASI

Rekomendasi ditujukan pada guru, orangtua, siswa, dan peneliti.

a. Guru dan Orangtua

Aplikasi TABAMA merupakan terobosan baru dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dengan memadukan stimulasi visual, stimulasi auditori, dan bahasa isyarat untuk belajar membaca Al-Quran tingkat dasar yang dikemas sangat menarik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Aplikasi ini didesain sesuai dengan kebutuhan belajar bagi tunarungu dengan memperhatikan prinsip VISUALS (*Visible*/mudah dilihat, *Interesting*/menarik, *Simple*/sederhana), *Useful*/bermanfaat,

Accurate/dapat dipertanggungjawabkan, *Legitimate*/masuk akal), dan *Structured* /tersusun dengan baik). Selain itu, aplikasi ini juga memperhatikan prinsip khusus yang mengadopsi dari prinsip pembelajaran bagi tunarungu yaitu prinsip keterarahwajahan, keterarahsuaraan, kekonkritan, visualisasi, keperagaan dan prinsip komponen penentu makna. Aplikasi ini sangat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa tunarungu sehingga mereka akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Seperti kita ketahui bahwa membaca Al-Quran adalah kewajiban bagi setiap muslim tanpa terkecuali. Bagi guru atau orangtua dapat memilih aplikasi ini sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam mendampingi siswa/anaknya dalam belajar membaca Al-Quran bertanda baca harakat (fathah, kasrah, dammah) dengan asyik dan menyenangkan.

b. Siswa

Media pembelajaran berbasis android ini mudah dibawa kemanapun dan bisa digunakan kapanpun oleh siswa. Aplikasi ini dibuat dengan *game based learning*, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Siswa dapat belajar membaca Al-Quran secara mandiri dimanapun dan kapanpun tanpa merasa mendapatkan tekanan dari orangtua/guru.

c. Peneliti selanjutnya

Tidak dipungkiri bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian. Konten materi yang ada dalam aplikasi TABAMA baru sebatas belajar membaca Al-Quran tingkat dasar, kiranya perlu dikembangkan konten untuk tingkat lanjutan. Dari segi jumlah penelitian, Aplikasi TABAMA diujicobaka secara terbatas pada dua orang, kiranya perlu diujicobakan secara luas agar dapat mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi ini secara menyeluruh. Dari segi subjek penelitian, aplikasi ini baru sebatas digunakan pada subjek tunarungu, kiranya perlu dicobakan pada siswa berkebutuhan khusus lainnya.